BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai keuntungan yang ditargetkan. Melalui keuntungan yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio*-nya yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk deviden tunai. Artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham.Keputusan pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) merupakan suatu masalah yang sering dihadapi perusahaan. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi dividennya atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan guna untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Pertimbangan yang diperlukan dalam membuat keputusan dividen adalah kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan (Hatta 2002). Berkaitan dengan *dividend payout ratio* tersebut, terlihat adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Fenomena yang terjadi di Indonesia terkait permasalahan kebijakan dividen sendiri di antaranya seperti yang terjadi pada PT Agung Podomoro Land, PT Agung Podomoro Land menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan, dalam rapat tersebut Agung Podomoro Land tidak membagikan dividen pada tahun buku 2014. PT Agung Podomoro Land didirikan pada tanggal 30 juli 2004 dan merupakan perusahaan konsorsium dari pengembang properti yang gemilang dan dibangun dengan delapan proyek prestisius di jakarta dan bandung. Seperti yang dikabarkan, bahwa PT Agung Podomoro Land mengaku tidak bisa membayar dividen pada tahun buku 2014 kepada para pemegang saham, dikarenakan perusahaan sedang membutuhkan dana untuk penyelesain proyek (Beritasatu, 2015).

Menurut (Omas, 2015) selaku sekertaris perusahaan Agung Podomoro Land menyatakan bahwa perseroan tidak membayarkan dividen disebabkan perseroan mengerjakan beberapa proyek yang tengah berlangsung baik di jakarta maupaun di luar jakarta, diantaranya mengerjakan pengerukan dan pembuatan lahan (reklamasi) Pluit City dan mengembangkan proyek di Balikpapan, Kalimantan Timur, Medan, dan Sumatra Utara.

Berbeda dengan fenomena yang terjadi sebelumnya pada PT Intiland Development Tbk yang membagikan dividen untuk tahun 2013 sebesar Rp 82,1 miliar atau senilai Rp 8 per lembar saham. Hal ini tertuang dalam keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS). Dividen ini berasal dari 25 persen laba bersih tahun buku 2013 yang senilai Rp323, 63 miliar, sedangkan sisa dana dari laba

bersih perseroan tahun buku 2013 akan dialokasikan sebagai laba ditahan Rp 238,7 miliar dan cadangan wajib 2 miliar (Housing-Estate, 2014).

Berdasarkan pemaparan beberapa fenomena yang terkait dengan pembagian dividen tersebut maka tidak dipungkiri apabila dividen masih menjadi perbincangan yang cukup menarik pada dunia keuangan atau dari pelaporan finansial perusahaan itu sendiri. Kebijakan dividen digambarkan menjadi salah satu tantangan yang sulit bagi ekonom di bidang keuangan dan banyak peneliti yang belum memahami sepenuhnya faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dan cara bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi (Bhattacharyya, 2007). Kebijakan dividen merupakan salah satu topik paling yang kontroversial pada penelitian manajemen keuangan (Mehta, 2012).

Faktor yang berpengaruh sangat penting dalam keputusan dividen suatu perusahaan adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Inneke dan Supatmi, 2008). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Semakin tinggi tingkat laba maka semakin besar tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberi sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit (Wirjolukito dan Sandy, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya akan meningkatkan dividen apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi. Dengan kata lain semakin besar keuntungan yang didapat

perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para investor. Hal ini menunjukkan perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan citranya dengan cara setiap peningkatan laba akan diikuti dengan peningkatan porsi laba yang dibagi sebagai dividen dan juga dapat mendorong peningkatan nilai saham perusahaan.

Faktor lain yang juga penting dalam keputusan dividen adalah *leverage*. Rozeff (1982) menyatakan semakin besar *leverage* perusahan maka dividen yang dibayarkan lebih rendah. Hal ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan sehingga semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya yang akan memengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Selain itu, yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* adalah *growth* atau pertumbuhan perusahaan. Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar juga kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhanya (Riyanto 2001). Perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen dengan mengingat batasan-batasan biayanya.

Dalam keputusan pembagian dividen, perlu juga dipertimbangkan *firm size* (ukuran perusahaan). Usman (2006) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih besar membayarkan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham karena mampu mendapatkan dana dalamwaktu yang relatif cepat. Hatta (dalam Primawestri, 2011) menyatakan

perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diperkirakan akan memiliki kemampuan untukmenghasilkan earning yang lebih besar, sehingga akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, Growth* dan *Firm Size* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* & *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang penting dalam perusahaan yang harus diperhatikan oleh manajemen. Manajer mempunyai kewajiban dan juga beberapa pertimbangan untuk kesejahteran para pemegang saham, namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimumkan kepentingan mereka. Tindakan ini bertentangan dengan kepentingan pada pemegang saham yang hanya menginginkan keuntungan maksimum dalam perusahaan.

Konflik yang terjadi antar manajer dan pemegang saham dapat diminimalkan dengan suatu mekanisme pengawasan, namun mekanisme pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya bagi pemegang saham. Sedangkan besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan beberapa faktor (Santoso, 2012:2).

Beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, *Growth*, *Free Cash Flow*, *Firm Size*, *Current Ratio* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan Profitabilitas, *Leverage*, *Growth* dan *Firm Size.*

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen?
3. Bagaimana pengaruh *Growth* terhadap Kebijakan Dividen?
4. Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap Kebijakan Dividen?

1.5 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Growth* terhadap Kebijakan Dividen.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap Kebijakan Dividen.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Growth* dan *Firm Size* terhadap kebijakan dividen sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi serta dapat dipergunakan sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik sehingga akan mengurangi resiko kerugian.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja keuangan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang dan dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan dividen.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan yang berkaitan dengan pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Growth* dan *Firm Size* terhadap kebijakan dividen. Serta diharapkan dapat berguna sebagai acuan pada penelitian-penelitian selanjutnya.